

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan pada umumnya didirikan bertujuan untuk mengembangkan dan mempertahankan usahanya, serta berusaha untuk mendapatkan laba yang maksimal dan berusaha meningkatkan kembali laba yang telah dicapai guna untuk kemajuan perusahaan yang didirikan. Laba maksimal ini dapat dicapai apabila perusahaan dapat meningkatkan kegiatan pokok perusahaan. Bagi perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan, meningkatkan kegiatan pokok perusahaan dilakukan dengan meningkatkan volume penjualan. Oleh sebab itu, perusahaan harus memiliki perencanaan yang dibuat secara sistematis di berbagai bidang yang menyangkut kegiatannya. Dalam meningkatkan kegiatan perusahaan yang efektif dan efisien sehingga sasaran dan tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka perusahaan dituntut untuk memiliki suatu sistem yang baik agar suatu perusahaan lebih terarah untuk mendapatkan laba yang maksimal karena sistem yang digunakan berjalan dengan baik dan memungkinkan sedikit kendala, ditambah jika pengendalian internal pada sebuah perusahaan nya berjalan baik. Menurut Baridwan (2014:4), sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang disebut subsistem yang berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Adanya sistem diharapkan dapat memberikan suatu jaringan prosedur yang terpadu dalam melaksanakan suatu kegiatan perusahaan sehingga berjalan dengan lancar. Keuntungan dari sistem akuntansi diharapkan akan menghasilkan laporan keuangan yang cepat, akurat, dan handal sehingga dapat dijadikan dasar pembuatan keputusan bagi langkah manajemen selanjutnya. Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan sistem akuntansi oleh perusahaan adalah kesesuaian dan kecocokan antara sistem itu sendiri yang sering dilakukan adalah aktivitas yang

berhubungan dengan penjualan tunai. Oleh karena itu, semakin pandai suatu perusahaan melaksanakan kegiatan penjualannya, maka semakin besar pula sebuah perusahaan itu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mempermudah transaksi penjualan tunai diperlukan sistem akuntansi penjualan yang baik.

Menurut Mulyadi (2001: 455), penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian dicatat oleh perusahaan. Oleh karenanya, aktivitas penjualan dalam perusahaan sangat penting guna meningkatkan keberhasilan dalam memasarkan suatu produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga aktivitas penjualan harus dikelola secara baik dan benar agar bisa memberikan suatu keuntungan yang besar bagi perusahaan. Untuk menjadikan sistem penerimaan kas yang baik dan benar diperlukan beberapa unsur yang membentuk sistem seperti fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan serta prosedur yang baik pada suatu perusahaan ataupun entitas.

PT Kurnia Persada Mitra Mandiri merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang mebel (*furniture*). Dalam bidang mebel ini, perusahaan menjual 3 barang seperti Busa, *Sofa*, dan *Spring Bed* yang melakukan penjualan secara tunai. Pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan serta untuk mempertahankan dan mengembangkan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Mulyadi (2016:4), sistem penerimaan kas dibagi menjadi 3 yaitu Sistem Penerimaan Kas dari *Cash-On-Delivery Sale*, Sistem Penerimaan Kas dari *Over-The-Counter Sale*, dan Sistem Penerimaan Kas dari *Credit Card Sale*. Dapat kita ketahui bahwa penerimaan kas pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri Palembang bersumber dari penerimaan kas dari *Cash-On-Delivery Sale* dan penerimaan kas dari *Over-The-Counter Sale*. Walaupun penerimaan kasnya bersumber dari 2 sumber tetapi sistem

penerimaan kasnya masih memakai satu sistem yaitu hanya Sistem Penerimaan Kas atas Penjualan Tunai yang jika dilihat dan dianalisis oleh penulis bahwa sistem tersebut adalah Sistem Penerimaan Kas *dari Over-The-Counter Sale* sehingga tidak adanya dokumen khusus mengenai penerimaan kas dari *Cash-On-Delivery Sale* seperti Faktur Penjualan Tunai *COD* sehingga dapat memudahkan pengklasifikasian dokumen atas transaksi yang terjadi.

Melihat dari fenomena di atas bahwa perusahaan belum mempunyai Sistem Penerimaan Kas dari *Cash-On-Delivery* yang jelas sehingga dikhawatirkan akan membuka kesempatan kecurangan dan penipuan (*fraud*) dalam perusahaan. Untuk pengklasifikasian transaksi dan pencatatan juga bisa dikatakan belum cukup efektif karena pada perusahaan hanya ada satu catatan akuntansi berupa Catatan Penjualan. Hal ini dikarenakan belum adanya fungsi akuntansi sehingga belum adanya catatan akuntansi sebagaimana mestinya terdapat pada fungsi akuntansi seperti Jurnal Penerimaan Kas, Jurnal Penjualan, Jurnal Umum, dan Buku Besar mengenai transaksi penjualan tunai. Untuk sistem pembayaran juga belum efektif dan juga tidak sesuai dengan teori karena pada perusahaan terdapat perangkapan fungsi kassa oleh fungsi *sales counter* dalam menerima pembayaran dari pembeli yang seharusnya dua fungsi tersebut harus terpisah. Untuk sistem pengelolaan persediaan juga belum efektif karena adanya perangkapan fungsi persediaan/gudang oleh fungsi pengiriman karena belum adanya fungsi persediaan/gudang. Mengingat pentingnya sistem akuntansi penjualan sebagai sumber penerimaan kas maka diperlukannya sistem yang efektif dan mumpuni untuk mengantisipasi dan meminimalisir berbagai kecurangan dan penyimpangan yang akan terjadi, dan tiga fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan dengan judul **“Perancangan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri Palembang.”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang terdahulu maka dapat dinyatakan masalah yang terjadi pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri yaitu:

1. Belum adanya fungsi akuntansi pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri Palembang yang bertanggung jawab atas pencatatan transaksi terkait dengan sistem penerimaan kas atas penjualan tunai yang diterima, perangkapan fungsi oleh fungsi pengiriman karena belum adanya fungsi gudang, dan juga perangkapan fungsi oleh fungsi *sales counter* karena belum adanya fungsi kassa.
2. Belum adanya dokumen yang terkait dengan sistem penerimaan dari *Cash-On-Delivery Sale* seperti faktur penjualan tunai COD.
3. Belum adanya jaringan prosedur yang membentuk sistem transaksi penerimaan kas atas penjualan tunai yang diterima seperti prosedur pencatatan penjualan tunai dan prosedur pencatatan penerimaan kas.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka dapat dijelaskan bahwa masalah pokok di PT Kurnia Persada Mitra Mandiri Palembang adalah bagaimana sistem penerimaan kas atas penjualan tunai yang diterapkan pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri ?

## 1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penyusunan laporan ini, penulis memfokuskan pada Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas berasal dari Penjualan Tunai yang terbagi menjadi Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari *Over-The-Counter Sale* dan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari *Cash-On-Delivery Sale* yang meliputi fungsi-fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan, jaringan prosedur yang membentuk sistem, dan bagan alir (*flowchart*) pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri Palembang.

## **1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui fungsi yang terkait pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri.
2. Untuk mengetahui dokumen dan perbaikan catatan akuntansi yang digunakan pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri.
3. Untuk mengetahui prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas atas penjualan tunai pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri Palembang.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya:

1. Bagi Penulis  
Untuk membandingkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan khususnya sistem penerimaan kas penjualan tunai pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri.
2. Bagi Perusahaan  
Memberikan masukan bagi PT Kurnia Persada Mitra Mandiri untuk dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dan pedoman dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan sistem penerimaan kas atas penjualan tunai.
3. Bagi Lembaga Politeknik Negeri Sriwijaya  
Sebagai bahan acuan pengetahuan dibidang sistem penerimaan kas penjualan tunai dan sebagai bahan penunjang untuk penelitian selanjutnya.

## **1.5 METODE PENGUMPULAN DATA**

### **1.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada diperusahaan. Agar mendapatkan data sesuai yang

dibutuhkan penulis maka diperlukan teknik-teknik dalam mengumpulkan data tersebut. Adapun menurut Sugiyono (2008:194), Teknik pengumpulan data ada 2 cara yaitu riset lapangan dan studi pustaka. Penjelasananya sebagai berikut:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

a. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

c. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dengan menggunakan metode ini penulis akan mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Berdasarkan uraian diatas maka metode pengumpulan data yang penulis akan lakukan adalah wawancara, observasi, dan studi kepustakaan.

### **1.5.2 Sumber Data**

Dalam penyusunan laporan akhir, data yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data menurut Sugiyono (2012:137), “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Sumber data primer dalam laporan ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan meliputi dokumen yang digunakan perusahaan dalam melakukan kegiatan penjualan. Selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan dengan situasi dan kejadian di lapangan serta studi kepustakaan dengan mencari referensi yang terkait dalam penerimaan kas penjualan tunai. Sedangkan sumber sekunder ini berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas perusahaan dan tinjauan pustaka yang diperoleh dari berbagai buku referensi yang berhubungan dengan penulisan ini.

## **1.6. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk menghasilkan laporan akhir yang lebih terarah dan sesuai dengan pokok pembahasan terhadap permasalahan yang terjadi pada perusahaan, maka secara garis besar akan dikemukakan kerangka penulisan secara sistematis, yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan sistem akuntansi penerimaan kas seperti pengertian sistem akuntansi, unsur-unsur sistem akuntansi, sistem penerimaan kas atas penjualan tunai, fungsi-fungsi yang terkait dalam penjualan tunai, dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan, prosedur penjualan tunai, dan bagan alir.

**BAB III            GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini, penulis akan menggunakan gambaran umum mengenai objek dalam penulisan laporan akhir ini yaitu mengenai sejarah singkat berdirinya perusahaan. Struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas usaha, serta prosedur penerimaan kas penjualan tunai yang ada pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri Palembang.

**BAB IV            PEMBAHASAN**

Pembahasan difokuskan pada sistem penerimaan kas atas penjualan tunai, mengenai fungsi yang terkait, dokumen dan catatan yang digunakan, jaringan prosedur yang membentuk sistem, dan bagan alir pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri Palembang.

**BAB V            PENUTUP**

Pada bab ini penulis menarik kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, selanjutnya penulis akan memberikan masukan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan..

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**